

## KEBIJAKAN DIVIDEN DAN PERTUMBUHAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA SUB SEKTOR BARANG KONSUMSI

Dita Nurfadia<sup>1</sup>, Aknes Klaudia<sup>2</sup>, Muhammad Agung Lestari<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Indonesia

Email: [ditanurfadia38@gmail.com](mailto:ditanurfadia38@gmail.com)<sup>1</sup>, [agn.esklaudia04@gmail.com](mailto:agn.esklaudia04@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[agung72726@gmail.com](mailto:agung72726@gmail.com)<sup>3</sup>

### Abstrak

Suatu kebijakan akan mempengaruhi keputusan keuangan dan mempengaruhi nilai perusahaan. Investor yang ingin meningkatkan kesejahteraan perusahaan mungkin tertarik pada nilai perusahaan yang relatif stabil dan cenderung meningkat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kebijakan dividen dan pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan (studi kasus pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2020-2023). Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Pemilihan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling, dan diperoleh 13 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode regresi linier berganda dengan data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kebijakan Dividen maupun Pertumbuhan Perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan secara individual terhadap Nilai Perusahaan dalam model regresi ini.

**Kata Kunci:** Kebijakan Dividen, Pertumbuhan Perusahaan, Nilai Perusahaan.

### Abstract

*A policy will affect financial decisions and affect firm value. Investors who want to increase the company's welfare may be interested in a company value that is relatively stable and tends to increase. This study aims to determine the effect of dividend policy and company growth on firm value (case study of manufacturing companies in the consumer goods industry sector listed on the Indonesia stock exchange for the period 2020-2023). The population in this study were all manufacturing companies in the consumer goods industry sector listed on the Indonesia stock exchange. The sample selection was carried out by purposive sampling method, and 13 companies were obtained. The data analysis technique used in this research is multiple linear regression method with panel data. The results showed that neither Dividend Policy nor Company Growth had a significant influence individually on Firm Value in this regression model.*

**Keywords:** Dividend policy, Firm Growth, Firm Value.

## A. PENDAHULUAN

Nilai perusahaan yang baik akan menjadi fokus utama para pemilik bisnis. Semua bisnis berusaha untuk meningkatkan nilai mereka dengan memberikan kekayaan kepada para pemegang saham. Oleh karena itu, jumlah dividen yang diterima oleh sebuah perusahaan mengindikasikan seberapa baik hubungannya dengan harga saham (Foreski et al., 2024). Nilai perusahaan dapat didefinisikan sebagai tingkat kepercayaan dan keyakinan publik terhadap organisasi. Perusahaan dikaitkan dengan harga saham (Purnomo & Hwihanus, 2024).

Di era globalisasi dan persaingan bisnis yang semakin ketat, perusahaan harus meningkatkan nilai ekonominya. Salah satu elemen penting dalam menilai nilai perusahaan adalah strategi pembagian dividen (Cahyati et al., 2024). Karena dividen yang dibayarkan mengurangi laba ditahan perusahaan, yang memengaruhi kondisi keuangan perusahaan, keputusan untuk membayar dividen sering disebut sebagai keputusan keuangan (Krylov, 2021). Semua bisnis selalu berusaha untuk meningkatkan kekayaan pemegang saham atau kesejahteraan mereka untuk meningkatkan nilai perusahaan mereka. Kebijakan akan mempengaruhi keputusan keuangan dan nilai perusahaan (Foreski et al., 2024).

Harga saham menentukan nilai suatu perusahaan, yang menunjukkan pandangan investor tentangnya. Jika suatu perusahaan memiliki kinerja yang baik, itu memiliki nilai yang tinggi, dan jika harga sahamnya meningkat, nilainya juga meningkat. Semua pemilik bisnis pasti ingin memiliki nilai perusahaan yang tinggi karena menunjukkan bahwa pemegang sahamnya dapat memperoleh keuntungan yang lebih besar (Femelia Yovita Bitadkk 2021).

Dengan pesatnya pertumbuhan ekonomi global, permintaan berbagai komoditas meningkat di banyak negara. Namun, persaingan dapat menyebabkan masalah keuangan atau kebangkrutan. Perusahaan didirikan dengan tujuan menghasilkan keuntungan sebesar-besarnya dengan cara yang paling efektif menggunakan sumber daya yang tersedia (Hikmah et al., 2024). Dengan perkembangan yang pesat ini, terdapat persaingan yang ketat di pasar bisnis. Para manajer harus secara hati-hati mengembangkan strategi bisnis mereka untuk meningkatkan nilai perusahaan mereka dan tetap kompetitif di pasar yang penuh tantangan ini. Nilai perusahaan sangat penting karena mencerminkan kinerjanya, yang dapat memengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan yang sudah terdaftar di pasar saham (Sahputra et al., 2024).

## Fenomena

Semua perusahaan diwajibkan untuk menyertakan laporan tahunan mereka, yang didalamnya melaporkan kegiatan Nilai Perusahaan. Bagi investor, konsep nilai perusahaan sangat penting karena nilai perusahaan mencerminkan bagaimana pasar melihat perusahaan. Perusahaan dapat meningkatkan kinerjanya karena nilai-nilainya (Hikmah et al., 2024). Investor akan tertarik pada nilai perusahaan yang progresif (Putri & Hernawati, 2024). Dengan nilai perusahaan, peningkatan harga saham dapat meningkatkan kepercayaan pasar pada perusahaan. Jika investor percaya bahwa bisnis akan sukses di masa depan, maka kemungkinan besar akan nilai pasar sahamnya meningkat (Purnomo & Hwihanus, 2024). Nilai bisnis berasal dari penilaian investor terhadap kinerjanya. Investor akan memberikan nilai yang tinggi kepada bisnis yang memiliki kinerja yang baik dan dianggap memiliki prospek yang baik untuk masa depan (Salehi et al., 2022).

## Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen adalah pembagian keuntungan, atau keuntungan, kepada penanam modal selama periode waktu tertentu. yang didasarkan pada jumlah saham yang dimiliki. Menurut Herawati, kebijakan dividen mengacu pada keputusan yang dibuat oleh perusahaan tentang apakah akan menghasilkan keuntungan sebagai dividen, membayar saham sebagai dividen, atau menahan laba ditahan untuk investasi di masa depan (Ayu Yuniastri et al., 2021).

## Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan (growth) diproksikan dengan menggunakan perubahan aset, yaitu membandingkan kenaikan atau penurunan atas semua aset yang dimiliki oleh perusahaan. Pertumbuhan (growth) adalah seberapa jauh perusahaan menempatkan dirinya dalam sistem ekonomi secara keseluruhan atau sistem ekonomi untuk industri yang sama (Jullia & Finatariani, 2024).

Laba per lembar saham (EPS) merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk menentukan rasio kebijakan pembayaran dividen yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Laporan laba per saham (EPS) menunjukkan laba yang dapat diperoleh investor untuk setiap lembar saham. EPS dihitung dengan membagi laba yang dapat diatribusikan dibagi dengan jumlah saham yang beredar oleh perusahaan. Investor ingin berinvestasi kembali pada saham perusahaan yang memiliki laba yang tinggi karena mereka cenderung menginginkan pendapatan yang tinggi (Irena et al., 2023).

## **Research gap** ( hasil penelitian yang sudah di mapping berpengaruh atau tidak)

Ada sejumlah variabel yang dapat memengaruhi pengungkapan nilai perusahaan, seperti kebijakan dividen dan tingkat pertumbuhan perusahaan. Kebijakan dividen adalah Keuntungan, atau dividen, yang diberikan kepada penanam modal selama periode waktu tertentu berdasarkan kepemilikan saham mereka dikenal sebagai kebijakan dividen (Dewi, 2021). Penelitian yang dilakukan oleh Jihan Nur Faidah (2023) mengungkapkan bahwa kebijakan dividen memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan dalam penelitian Evita Setyorini dan Muhammad Sulhan (2021) mengungkapkan bahwa kebijakan dividen tidak mempengaruhi dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pertumbuhan Perusahaan adalah Seberapa jauh sebuah bisnis menempatkan dirinya dalam sistem ekonomi secara keseluruhan atau sistem ekonomi untuk industri yang sama disebut pertumbuhan (Jullia & Finatariyani, 2024). Penelitian yang dilakukan oleh Maharesi Satrio Nugrohojati Hidayatul dkk (2023) mengungkapkan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan dalam penelitian Nabilla Nurhaliza dan Siti Nur Azizah (2023) mengungkapkan bahwa pertumbuhan perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

## **B. LITERATUR REVIEW**

### **Teori Sinyal (Signal Theory)**

Teori sinyal adalah salah satu kerangka teoritis yang digunakan untuk memahami bagaimana informasi dipertukarkan antara pihak-pihak yang terlibat dalam transaksi ekonomi (Putri & Hernawati, 2024). Teori signal adalah sinyal yang dikirim oleh pemilik informasi, seperti laporan keuangan, pengumuman publik, atau kebijakan perusahaan, kepada pihak eksternal untuk membantu mereka menilai risiko dan peluang investasi (Hidayati & Meidiaswati, 2023). Menurut teori sinyal, laporan keuangan berfungsi sebagai sinyal yang diberikan manajemen kepada investor tentang prospek masa depan perusahaan. Manajemen laba dapat dianggap sebagai sinyal yang menyesatkan, yang menyebabkan investor lebih cenderung mempertanyakan kinerja perusahaan sebenarnya (Molina & Aliendia, 2024).

### **Teori Keagenan (Agency Theory)**

Selama bertahun-tahun, teori keagenan telah menjadi dasar dalam praktik bisnis perusahaan (Cahyati et al., 2024). Menurut teori agensi, masalah antara manajemen dan

pemegang saham dapat dikurangi dengan menyamakan kepentingan manajemen dengan harapan bahwa pengambilan keputusan mereka akan menghasilkan keuntungan langsung bagi mereka sendiri. Pemegang saham memerlukan investasi dengan risiko tinggi dan keuntungan yang tinggi, sementara manajemen memilih investasi dengan risiko rendah dan keuntungan yang tinggi (Azisah & Suwarno, 2024). Teori agensi mendasarkan hubungan antara pemilik dan manajer. Menurut teori ini, kepentingan yang saling bertentangan menjadikan hubungan antara mereka sulit untuk terbentuk (Rinaldi & Indrayani, 2024).

## **Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan**

Kebijakan dividen adalah pembagian keuntungan, atau keuntungan, kepada penanam modal selama periode waktu tertentu. yang didasarkan pada jumlah saham yang dimiliki. Menurut Herawati, kebijakan dividen mengacu pada keputusan yang dibuat oleh perusahaan tentang apakah akan menghasilkan keuntungan sebagai dividen, membayar saham sebagai dividen, atau menahan laba ditahan untuk investasi di masa depan (Ayu Yuniastri et al.,2021).

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Anggun Foreski dkk mengungkapkan bahwa Kebijakan Dividen berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan, sedangkan dipenelitian yang dilakukan oleh Hikmah dkk kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

## **Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan**

Pertumbuhan (growth) diproksikan dengan menggunakan perubahan aset, yaitu membandingkan kenaikan atau penurunan atas semua aset yang dimiliki oleh perusahaan. Pertumbuhan (growth) adalah seberapa jauh perusahaan menempatkan dirinya dalam sistem ekonomi secara keseluruhan atau sistem ekonomi untuk industri yang sama (Jullia & Finatariansi, 2024).

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Pandu Adityadarma dkk mengungkapkan bahwa pertumbuhan perusahaan, dan kebijakan dividen tidak berpengaruh secara langsung terhadap nilai perusahaan., sedangkan dipenelitian yang dilakukan oleh Adella Putri, Annis Syahzuni mengungkapkan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak memengaruhi nilai perusahaan.

## Tinjauan Pustaka

### Teori Sinyal (Signal Theory)

Teori sinyal adalah salah satu kerangka teoritis yang digunakan untuk memahami bagaimana informasi dipertukarkan antara pihak-pihak yang terlibat dalam transaksi ekonomi (Putri & Hernawati, 2024). Teori sinyal adalah sinyal yang dikirim oleh pemilik informasi, seperti laporan keuangan, pengumuman publik, atau kebijakan perusahaan, kepada pihak eksternal untuk membantu mereka menilai risiko dan peluang investasi (Hidayati & Meidiaswati, 2023). Menurut teori sinyal, laporan keuangan berfungsi sebagai sinyal yang diberikan manajemen kepada investor tentang prospek masa depan perusahaan. Manajemen laba dapat dianggap sebagai sinyal yang menyesatkan, yang menyebabkan investor lebih cenderung mempertanyakan kinerja perusahaan sebenarnya (Molina & Aliendia, 2024).

### Teori Keagenan (Agency Theory)

Selama bertahun-tahun, teori keagenan telah menjadi dasar dalam praktik bisnis perusahaan (Cahyati et al., 2024). Menurut teori agensi, masalah antara manajemen dan pemegang saham dapat dikurangi dengan menyamakan kepentingan manajemen dengan harapan bahwa pengambilan keputusan mereka akan menghasilkan keuntungan langsung bagi mereka sendiri. Pemegang saham memerlukan investasi dengan risiko tinggi dan keuntungan yang tinggi, sementara manajemen memilih investasi dengan risiko rendah dan keuntungan yang tinggi (Azisah & Suwarno, 2024). Teori agensi mendasarkan hubungan antara pemilik dan manajer. Menurut teori ini, kepentingan yang saling bertentangan menjadikan hubungan antara mereka sulit untuk terbentuk (Rinaldi & Indrayani, 2024).

### Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen, yaitu pilihan perusahaan untuk memberikan dividen kepada pemegang saham, juga dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Investor biasanya mengharapkan perusahaan memberikan dividen yang wajar (Molina & Aliendia, 2024). Selain itu, kebijakan dividen merupakan salah satu komponen penting dari strategi keuangan suatu perusahaan yang mempengaruhi nilainya, dapat berupa pembagian keuntungan perusahaan kepada pemegang saham, yang dapat meningkatkan kepercayaan investor dan mendorong mereka untuk berinvestasi lagi (Hikmah et al., 2024). Kesuksesan perusahaan dalam membayar dividen adalah komponen yang sangat penting (Putri & Hernawati, 2024).

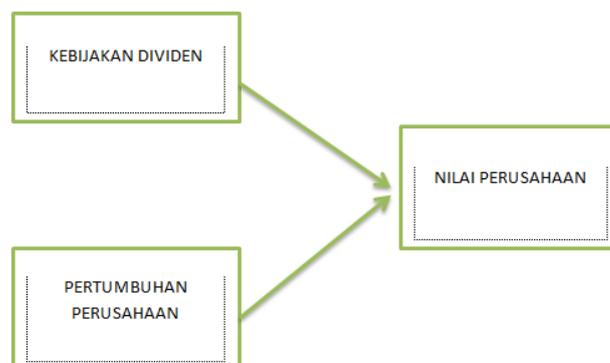
## Pertumbuhan Perusahaan

Penelitian ini memperkirakan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, salah satunya adalah pertumbuhan perusahaan. Pertumbuhan perusahaan menunjukkan kemajuan dalam ekonomi yang lebih luas, terutama dalam hal pertumbuhan pendapatan yang diukur melalui perubahan angka penjualan setiap tahun (Maharani et al., 2024). Selain itu, pertumbuhan perusahaan merupakan ukuran penting yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mengembangkan dan meningkatkan asetnya dari waktu ke waktu. Selain meningkatkan nilai perusahaan, tata kelola perusahaan yang baik mencakup sistem, prinsip, dan prosedur untuk mengatur dan mengendalikan perusahaan (Siregar & Yanti, 2024).

## Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan menjadi indikator penting yang membantu investor dalam membuat keputusan apakah berinvestasi dalam perusahaan tersebut akan menghasilkan keuntungan atau malah kerugian. Dengan memperhatikan nilai perusahaan, investor dapat mengidentifikasi apakah berinvestasi dalam perusahaan tersebut akan menghasilkan keuntungan atau kerugian (Maharani et al., 2024). Nilai perusahaan sering dikaitkan dengan harga sahamnya, kita dapat mengetahui nilai perusahaan dengan melihat bagaimana harga saham terus meningkat, yang menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat percaya terhadap perusahaan, sehingga mereka mau membayar lebih banyak, yang sesuai dengan harapan masyarakat untuk mendapatkan return yang lebih besar juga (Affandi et al., 2024).

## Kerangka Konseptual



H1 : Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan

H2 : Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

## **Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan**

Kebijakan dividen meningkatkan nilai perusahaan. Perusahaan yang membayar dividen kas yang tinggi akan dilihat oleh investor baru dengan baik. Ketika investor terdorong untuk berinvestasi di perusahaan, harga saham dan nilainya akan meningkat. Penelitian Jihan Nur Faidah (2023); Abdillah, Abidin, Z., Achmad, S., Ashary (2021); Rafly Muhammad Musthofa dan Batara Daniel Bagana (2021). Sedangkan Evita Setyorini dan Muhammad Sulhan (2021); Angelina Irena dan R M Rum Hendarmin dan Reny Aziatul Pebriani (2022); Khrystie Haryuning Marthen dan Titiek Suwarti (2023) menemukan bahwa kebijakan dividen tidak berdampak pada nilai perusahaan karena para investor tidak mempertimbangkan perusahaan yang membayarkan dividen secara teratur sebagai alasan untuk berinvestasi.

## **Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan**

Pertumbuhan Perusahaan memiliki potensi yang sangat besar untuk menghasilkan arus kas yang besar di masa yang akan datang jika terus berkembang. Jika sebuah bisnis dapat meningkatkan asetnya, maka dapat dikatakan bahwa hasil operasionalnya juga meningkat. Ini dapat berdampak pada tingkat kepercayaan investor. Jika pertumbuhan bisnis berjalan dengan baik, investor akan menilai bahwa bisnis tersebut mampu menghasilkan pengembalian yang lebih besar atas investasi mereka (Musthofa & Bagana, 2024).

## **C. METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian Kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan angka-angka yang dikumpulkan melalui pernyataan terstruktur, kemudian diubah menjadi bentuk data (Sekaran dan Bougie, 2016).

### **Populasi dan Sampel**

Populasi adalah jumlah dari semua obyek atau satuan individu yang diamati dalam penelitian (Ghozali, 2016). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur pada sektor barang konsumsi yang terdapat di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023 berjumlah 51 perusahaan. Sampel adalah bagian dari populasi yang dipilih penelitian untuk mewakili keseluruhan populasi (Ghozaali 2018). Sampel dalam penelitian ini adalah 13 perusahaan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling. Teknik purposive sampling adalah pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu (Ghozali 2018).

## Variable dan Pengukuran

Berikut adalah variable yang digunakan dalam penelitian ini dan pengukurannya

Variabel	Definisi	Pengukuran	Sumber
Kebijakan Dividen	Keputusan perusahaan untuk membagikan laba kepada pemegang saham atau ditahan untuk diinvestasi	$DPR = \frac{TOTAL\ DIVIDEN\ TUNAI}{LABA\ BERSIH}$	Sartono (2016)
Pertumbuhan Perusahaan	Perubahan (penurunan atau peningkatan) total asset perusahaan dimana pertumbuhan asset yang baik dalam suatu perusahaan disebut juga dengan perusahaan yang mampu untuk mengelola sumber daya dalam menghasilkan laba agar bisa menambah asset yang telah dimiliki	$GROWTH = \frac{TAt - TA(t-1)}{TA(t-1)}$	Insani, Indrayono. & (2017) dalam Nurhayati, Eka & Ariawan (2021)
Nilai Perusahaan	Bahwa nilai perusahaan berkaitan dengan peluang investasi apabila terbentuk dari indicator nilai pasar saham. Keterkaitan tersebut akan membuat pertumbuhan perusahaan dimasa depan memberikan nilai positif, sehingga nilai perusahaan dapat meningkat	<i>Earning Per Share</i>	Franita (2018)

## Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berasal dari annual report, dan financial reporting dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan situs perusahaan yang resmi.

## Teknik Analisis Data

Teknik analisis data ini menggunakan regresi linier berganda yang diolah menggunakan SPSS 26. Pengujian ini terdiri dari statistic deskriptif, uji asumsi klasik dan uji hipotesis.

## D. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang mempunyai tugas untuk mengumpulkan, mengolah dan menganalisis data dan kemudian menyajikan dalam bentuk yang baik. Uji statistik dilakukan terhadap Kebijakan Dividen, Pertumbuhan Perusahaan, dan Nilai Perusahaan.

## Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kebijakan_Dividan	52	-.25	2.00	.1829	.36990
Pertumbuhan_Perusahaan	52	-.89	.52	.0321	.19056
Nilai_Perusahaan	52	-687.00	700.53	113.7292	193.41802
Valid N (listwise)	52				

Berdasarkan Hasil Uji Deskriptif tabel 1, dapat kita gambarkan distribusi data yang didapat oleh penelitian adalah:

1. Variabel Kebijakan Dividen (X1) dari data tersebut bisa deskripsikan bahwa nilai minimum -0,25 sedangkan nilai maksimum sebesar 2,00 dan rata-rata Kebijakan Dividen sebesar 0,1829 dan standar deviasi data Kebijakan Dividen adalah 0,36990.
2. Variabel Pertumbuhan Perusahaan (X2), dari data tersebut dapat dideskripsiakan bahwa nilai minimum -0,89 sedangkan nilai maksimum sebesar 0,52 dan rata-rata Kebijakan Dividen sebesar 0,0321 dan standar deviasi data Kebijakan Dividen adalah 0,19056.
3. Variabel Nilai Perusahaan (Y) dari data tersebut bisa deskripsikan bahwa nilai minimum -687,00 sedangkan nilai maksimum sebesar 700,53 dan rata-rata Nilai Perusahaan sebesar 113,7292 dan standar deviasi data Nilai Perusahaan adalah 193,41802.

## Uji Asumsi Klasik

### Uji Normalitas Data

Ghozali (2021:196) Dalam pengujian ini bertujuan untuk mengetahui dan menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Untuk mengambil keputusan dilihat dari hasil uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*, jika nilai signifikansinya lebih besar dari  $> 0,05$  maka data berdistribusi normal. Jika nilai signifikansinya lebih kecil dari  $< 0,05$  maka data tidak berdistribusi normal. Data yang berdistribusi normal dikatakan valid dalam uji statistik.

### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Kebijakan_Dividan	Pertumbuhan_P	Nilai_Perusahaan
		en	erusahaan	n
N		52	52	52
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.1829	.0321	113.7292
	Std. Deviation	.36990	.19056	193.41802
Most Extreme Differences	Absolute	.284	.165	.270
	Positive	.284	.165	.270

	Negative	-.155	-.153	-.230
Test Statistic		.284	.165	.270
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 <sup>c</sup>	.001 <sup>c</sup>	.000 <sup>c</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Pada tabel 2 hasil uji dengan Kolmogorov-Smirnov (K-S) menunjukkan nilai Asymp . Sig. (2- tailed) pada Kebijakan Dividen (X1) sebesar 0,000. Nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 0.05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data tidak berdistribusi normal . dan pada Pertumbuhan Perusahaan (X2) hasil uji dengan Kolmogorov-Smirnov (K-S) menunjukkan nilai Asymp . Sig. (2- tailed) Sebesar 0,001 yang menunjukkan nilai sig kurang dari 0,05. Dengan demikian, residual tidak secara normal.

## Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas adalah uji yang dilakukan untuk memastikan apakah di dalam sebuah model regresi ada interkolrelasi atau kolinearitas antar variabel bebas. Multikolinearitas adalah keadaan dimana terdapat interkorelasi atau korelasi kuat antara variabel bebas di dalam model.

- Dikatakan ada multikolinearitas jika nilai VIF lebih besar dari  $> 10$  dan nilai Tolerance kecil dari  $< 0,01$ .
- Sebaliknya jika nilai VIF lebih kecil dari  $< 10$  dan nilai Tolerance besar dari  $< 0,01$  maka tidak ada multikolinearitas.

Model		Unstandardized Coefficients		Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Tolerance	VIF
1	(Constant)	120.758	30.710		
	Kebijakan_Dividen	-46.858	74.379	.999	1.001
	Pertumbuhan_Perusahaan	47.898	144.377	.999	1.001

Hasil uji multikolinearitas pada tabel menunjukkan bahwa nilai Tolerance dari seluruh variebel independen yakni X1 (Kebijakan Dividen), X2 (Pertumbuhan Perusahaan) lebih besar dari  $> 0,01$  dan nilai VIF ketiga variable independent lebih kecil  $< 10$ , maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

## Uji Heterokedastisitas

Uji Heteroskedastisitas adalah uji yang nilainya apakah ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model linear. Uji ini merupakan salah satu uji asumsi klasik yang harus dilakukan pada regresi linear. Apabila asumsi heteroskedastisitas tidak terpenuhi, maka model regresi dinyatakan tidak valid sebagai alat peramalan.

- Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,005 maka tidak terjadi Heteroskedastisitas dalam model regresi
- Jika nilai signifikansi lebih kecil, maka terjadi gejala Heteroskedastisitas dalam model regresi.

### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	134.517	23.459		5.734	.000
	Kebijakan_Dividen	-69.148	56.816	-.170	-1.217	.229
	Pertumbuhan_Perusahaan	-81.047	110.286	-.103	-.735	.466

a. Dependent Variable: abs

Berdasarkan table tersebut hasil uji heteroskedastisitas pada variabel Kebijakan Dividen memiliki nilai 0,229 dan variabel Pertumbuhan Perusahaan memiliki nilai 0,466. Berdasarkan hasil tersebut dapat diartikan bahwa pada model regresi tidak terdapat atau bebas dari gejala heteroskedastisitas dikarenakan semua variabel memiliki nilai signifikansi > 0,05.

## Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi merupakan sebuah analisis statistik yang dilakukan untuk mengetahui adakah korelasi variabel di dalam model prediksi dengan perubahan waktu. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi didalam model regresi, peneliti menggunakan Uji Durbin-Watson (DW Test).

### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.100 <sup>a</sup>	.010	-.030		196.34254	1.199

a. Predictors: (Constant), Pertumbuhan\_Perusahaan, Kebijakan\_Dividen

b. Dependent Variable: Nilai\_Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian Durbin-Watson dapat diketahui bahwa nilai probabilitas atau signifikansi variabel penelitian sebesar 1,199. Selanjutnya untuk mendeteksi adanya gejala autokorelasi, membandingkan antara nilai Durbin-Watson dengan nilai pada tabel DW dengan tingkat signifikansi 5%.

## Uji Koefisien Determinasi

### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.100 <sup>a</sup>	.010	-.030		196.34254	1.199

a. Predictors: (Constant), Pertumbuhan\_Perusahaan, Kebijakan\_Dividen

b. Dependent Variable: Nilai\_Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian pada table tersebut, nilai koefisien determinan menunjukkan hasil nilai Ajusted R Square sebesar -0,030 yang artinya variabel Pertumbuhan Perusahaan dan Kebijakan Dividen mampu menjelaskan variabel Nilai Perusahaan sebesar 3% sedangkan sisanya 97% dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak terdapat pada penelitian ini.

## Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Menurut Ghazali (2021:148) tujuan dari Uji F untuk mengetahui atau menguji apakah persamaan model regresi dapat digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

### ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	18967.844	2	9483.922	.246	.783 <sup>b</sup>
	Residual	1888969.240	49	38550.393		
	Total	1907937.084	51			

a. Dependent Variable: Nilai\_Perusahaan

b. Predictors: (Constant), Pertumbuhan\_Perusahaan, Kebijakan\_Dividen

Berdasarkan hasil uji F pada tabel ANOVA, nilai F-hitung sebesar 0.246 dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0.783, yang lebih besar dari 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel independen (Kebijakan Dividen dan Pertumbuhan Perusahaan) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (Nilai Perusahaan). Dengan demikian, model regresi ini tidak dapat digunakan secara efektif untuk menjelaskan hubungan

antara variabel-variabel tersebut, dan disarankan untuk menambahkan variabel lain yang lebih relevan guna meningkatkan validitas model.

## Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Menurut Ghozali (2021:148), tujuan dari uji t adalah untuk melihat seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen.

### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	T	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	120.758	30.710		3.932	.000
	Kebijakan_Dividen	-46.858	74.379	-.090	-.630	.532
	Pertumbuhan_Perusahaan	47.898	144.377	.047	.332	.741

a. Dependent Variable: Nilai\_Perusahaan

- Kebijakan Dividen: Nilai koefisien regresi (B) sebesar -46.858 menunjukkan bahwa Kebijakan Dividen memiliki pengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan, tetapi tidak signifikan karena nilai Sig. sebesar 0.532 ( $> 0.05$ ). Artinya, secara individual, variabel ini tidak berkontribusi secara signifikan dalam menjelaskan Nilai Perusahaan.
- Pertumbuhan Perusahaan: Nilai koefisien regresi (B) sebesar 47.898 menunjukkan bahwa Pertumbuhan Perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan, tetapi juga tidak signifikan karena nilai Sig. sebesar 0.741 ( $> 0.05$ ). Ini menunjukkan bahwa variabel ini juga tidak memiliki pengaruh signifikan secara individual terhadap Nilai Perusahaan.

## Pembahasan

### Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan uji parsial yang telah dilakukan pada tabel 8, nilai signifikansi yang digunakan adalah 0,05 (tingkat kepercayaan 95%). Jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05, maka hipotesis nol ( $H_0$ ) yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh antara variabel diterima, sedangkan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) ditolak karena nilai signifikan Kebijakan Dividen adalah 0,532, yang lebih besar dari 0,05, maka secara statistik Kebijakan Dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

## **Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan**

Pertumbuhan perusahaan memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap nilai perusahaan karena nilai signifikansi lebih kecil  $< 0,05$  dan t-hitung lebih besar  $> t$ -tabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, Pertumbuhan perusahaan tidak memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Artinya, semakin meningkat pertumbuhan perusahaan, semakin baik pula nilai perusahaan yang dicapai.

## **E. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Hasil dari analisis, pengujian, dan diskusi yang diuraikan menunjukkan bahwa, karena nilai signifikansi kedua variabel lebih besar dari 0,05, baik kebijakan dividen maupun pertumbuhan perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan secara individual terhadap nilai perusahaan dalam model regresi ini. Oleh karena itu, untuk memberikan gambaran yang lebih baik tentang nilai perusahaan, diperlukan penambahan variabel tambahan yang relevan.

### **Saran**

Hasil penelitian menunjukkan beberapa ide untuk penelitian lebih lanjut. Untuk penelitian lanjutan, akan lebih baik untuk menggunakan variabel tambahan yang belum digunakan dalam penelitian ini dan menambah jumlah sampel dengan perusahaan sektor lain yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Ini diharapkan akan memberikan hasil penelitian yang lebih bervariasi dan maksimal untuk mengidentifikasi komponen yang mempengaruhi nilai bisnis.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Affandi, T., Kusuma, I. C., & Didi. (2024). *Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan , Profitabilitas dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023*. 4, 3120–3133.
- Azisah, M., & Suwarno, A. E. (2024). *PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, STRUKTUR KEPEMILIKAN, DAN PERTUMBUHAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022)*. 17(2), 2008–2021.

- Cahyati, R. A., Nuhsin, & Ikhsan, S. (2024). *Analisis Pengaruh Kualitas Audit Dalam Memoderasi Hubungan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan*. 13(3), 658–664.
- Dewi, L. G. N. (2021). Pengaruh keputusan investasi, struktur modal, profitabilitas, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. *Entrepreneurship Bisnis Manajemen Akuntansi (E-BISMA), Analisa 2011*, 1–11. <https://doi.org/10.37631/e-bisma.v2i1.354>
- Foreski, A., Thamrin, K. M. H., & Andriana, I. (2024). *Pengaruh Kebijakan Investasi, Kebijakan Pendanaan dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan*. 6(3), 1335–1353. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i3.3774>
- Hidayati, D., & Meidiaswati, H. (2023). *Pengaruh intensitas R&D, keputusan investasi, keputusan pendanaan dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan manufaktur*. 12, 622–635.
- Hikmah, Haldy, M., & Wangdra, Y. (2024). *Ukuran perusahaan, profitabilitas dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan melalui financial distress*. 8(2), 88–95.
- Irena, A., Hendarmin, R. M. R., & Pebriani, R. A. (2023). *Pengaruh Rasio Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan*. 11(2), 185–197.
- Jullia, M., & Finatariyani, E. (2024). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Humanis*, 4(3), 913–923. <https://doi.org/10.37481/jmh.v4i3.1024>
- Krylov, S. (2021). *Neutral Approach at Dividend Policy Modeling*. 0–22.
- Maharani, A., Fahmi, M., & Rusmita, S. (2024). *Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Leverage, dan Tingkat Inflasi Terhadap Nilai Perusahaan*. 6(2), 98–109.
- Molina, & Aliendia, A. (2024). *Pemediasian Kinerja Keuangan: Manajemen laba dan Kebijakan dividen terhadap Nilai Perusahaan*.
- Musthofa, R. M., & Bagana, B. D. (2024). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2019 – 2022). *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 7(4), 8502–8521. <https://doi.org/10.31539/costing.v7i4.7084>
- Perusahaan, T. N. (2021). *Femelia Yovita Bitu, Sri Hermuningsih dan Alfiatul Maulida*. 2(3), 298–306.

- Purnomo, I., & Hwihanus. (2024). *Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Listed BEI 2018-2022 : Peran Moderasi Struktur Modal , Size , Profitabilitas*. 5(7), 3543–3563.
- Putri, F. H. T., & Hernawati, R. I. (2024). *Pengaruh Moderasi Kebijakan Hutang pada Kinerja Keuangan dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan saat Pandemi Covid-19 di Indonesia Fenesha Homa Triana Putri 1 , Retno Indah Hernawati 2 2*. 296–310.
- Rinaldi, R., & Indrayani, L. (2024). *PENGARUH KINERJA KEUANGAN, STRUKTUR KEPEMILIKAN DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2017-2021)*. 23(1), 57–67.
- Sahputra, R., Saputra, M., & Maryasih, L. (2024). *Company Growth , Company Size , Capital Structure And Profitability On Company Value In Idx-Listed Manufacturing Companies*. 5(5), 570–580.
- Siregar, G. V. A., & Yanti, H. B. (2024). *Pengaruh Intensitas Modal , Kinerja Keuangan , Pertumbuhan Perusahaan dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Properties and Real Estate*. 4, 16178–16187.